

INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO

Sylmi Pramiana¹⁾, Eny Winaryati²⁾

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang
email: sylmiprami30@gmail.com

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang
email: eny.weye@gmail.com

Abstrak

Interaksi dalam pembelajaran kimia merupakan aktifitas dalam pembelajaran kimia. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Masalah penelitian ini bagaimana interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran kimia di kelas X MIPA di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan batin, strategi, kondisi, evaluasi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran kimia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa interaksi antara guru dan siswa baik. Diketahui dari hasil kuisioner banyak anak yang menilai guru kimia baik, pada hasil observasi juga diketahui kebenarannya bahwa guru sangat baik dalam berinteraksi dengan siswa dan terlihat sangat akrab. Situasi belajar yang semangat dan adanya apersepsi guru dan siswa.

kata kunci: Interaksi Guru dan Siswa, Pembelajaran Kimia

PENDAHULUAN

Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Interaksi dalam pembelajaran kimia merupakan aktifitas dalam pembelajaran kimia. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Interaksi siswa bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena melalui proses belajar mengajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dan keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya.

Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh

Thorndhike dalam teorinya “ law of effect maintaine that a respon is strengthened if is rolloved by wet satisfying consequence and weakened if is follow wet by dissatisfying consequences“. Artinya “hubungan respon dan stimulasi akan bertambah erat bila disertai rasa senang dan puas dan sebaliknya kurang erat dan bahkan lenyap kalau disertai perasaan tidak senang“. Sehingga dengan adanya rasa senang kepada guru, siswa dan siswi lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.

Sikap baik guru dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi siswa-siswanya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil pada semua siswa, percaya dan suka kepada murid-muridnya, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa dihadapan siswa, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat umum, menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, menyukai mata pelajaran yang diajarkannya dan berpengetahuan luas. Sikap baik guru

berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif dan suasana sekolah yang baik berpengaruh pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah khususnya siswa. Tingkah laku siswa dilingkungan sekolah terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh pada karakter siswa tersebut. Keteladanan guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik. Karakter baik tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku yang baik tersebut akan menarik simpati orang lain terhadap dirinya.

Pembelajaran kimia merupakan proses belajar pada pelajaran kimia. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu interaksi antara guru dan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Macionis “interaksi merupakan proses bertindak (aksi) dan membalas tindakan (reaksi) yang dilakukan seseorang dalam dalam hubungan dengan orang lain” (M., Alex, dkk. 2013).

Siswa atau yang sering kita sebut anak didik menurut Achmadi mengandung arti sebagai berikut; “anak didik adalah objek dan subjek pendidik, dikatakan sebagai objek pendidik karena mereka dikenai pendidikan dalam arti dibantu, dibimbing, diarahkan ke tujuan pendidikan. Dikatakan sebagai person (pribadi) yang berdiri sendiri, sedangkan fungsi pendidikan memberikan stimulasi agar perkembangannya terarah sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Sedangkan Guru menurut Achmadi adalah seseorang yang memberi atau melaksanakan tugas mendidik yaitu secara sadar bertanggung jawab dalam membimbing anak untuk mencapai kedewasaan (Septian, A., dkk. 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan batin antara guru dan

siswa dalam interaksi pembelajaran kimia, mengetahui strategi guru untuk siswa dalam interaksi pembelajaran kimia, mengetahui kondisi saat pembelajaran kimia antara guru dan siswa, mengetahui evaluasi guru kepada siswa dalam interaksi pembelajaran kimia, dan mengetahui komunikasi guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran kimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran kimia menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu kuisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo pada saat proses pembelajaran mata pelajaran kimia berlangsung.

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tabel kuesioner (angket) ini akan di isi oleh siswa kelas XMIPA 1 sampai XMIPA 4 dimana setiap kelas diambil 10 orang anak secara acak untuk mengisi angket.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Jenis yang digunakan yaitu observasi tak berstruktur, dimana observer tidak terlebih dahulu menyediakan daftar mengenai aspek-aspek yang akan diamati. Observer mencatat semua tingkah laku dan interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan di dalam kelas yaitu kelas X MIPA 1 sampai X MIPA 4 yaitu interaksi antara guru dan siswa.

Wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk memperoleh data yang

diperoleh dalam penelitian interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kimia. Teknik wawancara yang digunakan yaitu terbuka dimana wawancara ini berdasarkan pada pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya.

Wawancara dilakukan dengan guru kimia kelas X MIPA. Pengumpulan data dilakukan dengan perekaman melalui alat bantu berupa *handphone*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Untuk membantu peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama, maka didayagunakan panduan analisis untuk menampung data penelitian.

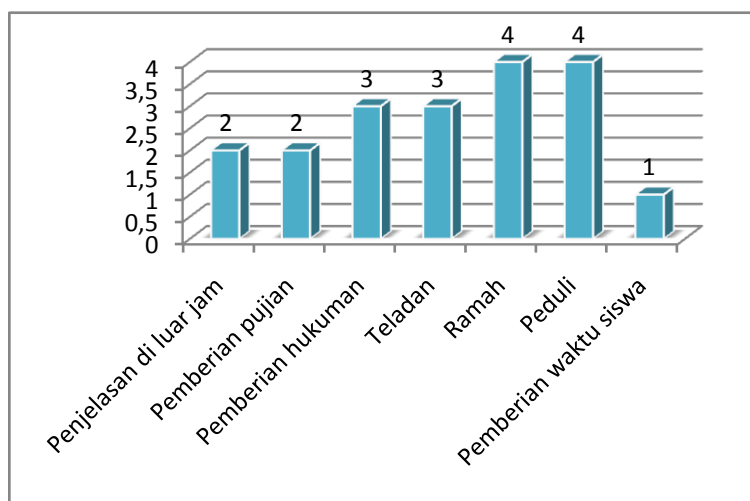
Pada metode dokumentasi yaitu dilakukan setiap diadakan observasi di dalam kelas, dengan mengambil foto setiap kegiatan pembelajaran kimia kelas X MIPA 1 sampai X MIPA 4.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 1, X MIPA 2 sampai X MIPA 4 SMA Muhammadiyah Wonosobo. Dari hasil penelitian ini diperoleh data dengan metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu kuisiner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kuisiner diperoleh 5 aspek yang masing-masing memiliki uraian yaitu:

- a. Aspek pertama mengenai hubungan batin dengan uraian guru memberi penjelasan di luar jam, memberikan pujian, memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, memberikan teladan, bersikap ramah, peduli terhadap siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran, dan memberikan waktu kepada siswa diluar jam pelajaran untuk menceritakan hal pribadi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Aspek hubungan batin



Hasil kuisiner aspek hubungan batin digambarkan pada tabel 1. dengan nilai 1 sangat tidak baik, nilai 2 tidak baik, nilai 3 baik, nilai 4 sangat baik. Terdapat nilai 1 sangat tidak baik pada uraian guru memberi waktu pada siswa untuk menceritakan hal pribadi. Pada hasil wawancara mengenai bagaimana sikap bapak jika ada murid yang ingin

menceritakan masalah pribadinya. Guru menjawab dengan senang hati jika ada murid yang ingin bercerita masalah pribadi, namun pada guru laki-laki sangat jarang hal ini terjadi biasanya pada guru perempuan.

Selain itu, terdapat nilai 2 yaitu tidak baik terdapat pada guru memberi pujian serta memberikan penjelasan

materi tambahan di luar jam. Namun nilai sangat baik terdapat pada uraian guru peduli dan ramah terhadap siswa.

Hasil observasi diperoleh, terdapat salah satu siswa yang kurang jelas dalam melihat materi di papan tulis guru langsung menemui siswa tersebut dan menanyakan apa yang membuat siswa kurang jelas dalam melihat. Ternyata siswa tersebut rabun jauh dan membutuhkan kacamata, guru menyuruh siswa untuk memeriksa terlebih dahulu dan kemudian membeli kacamata agar di kelas tetap dapat mengikuti pelajaran kimia dengan baik.

Selain itu dari hasil wawancara mengenai interaksi antara guru dan siswa agar berjalan dengan baik, guru menjelaskan mengenai hubungan batin dengan tidak membedakan antara murid yang pintar dan yang biasa-biasa saja selain itu guru peduli pada siswa yang tidak masuk kelas dengan menanyakan pada teman atau ketika siswa sudah berangkat kembali ditanyakan secara pribadi. Pada pertanyaan kedua mengenai hubungan batin cara memberi rasa nyaman kepada siswa saat proses pembelajaran yaitu dengan menganggap semua siswa seperti anak sendiri. Dimana rasa nyaman nantinya akan terbentuk dengan sendirinya dan murid dapat selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu membebaskan siswa untuk duduk, makan dan menggunakan handphone dimana yang terpenting tetap memperhatikan guru mengajar didepan dan dapat paham pada materi yang diajarkan.

Menurut Aryaningsih, N. 2013 proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model

pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar.

i. Guru sebagai guru.

Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan mendidik siswa siswa, yang berusaha agar semua siswanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.

ii. Guru sebagai orang tua.

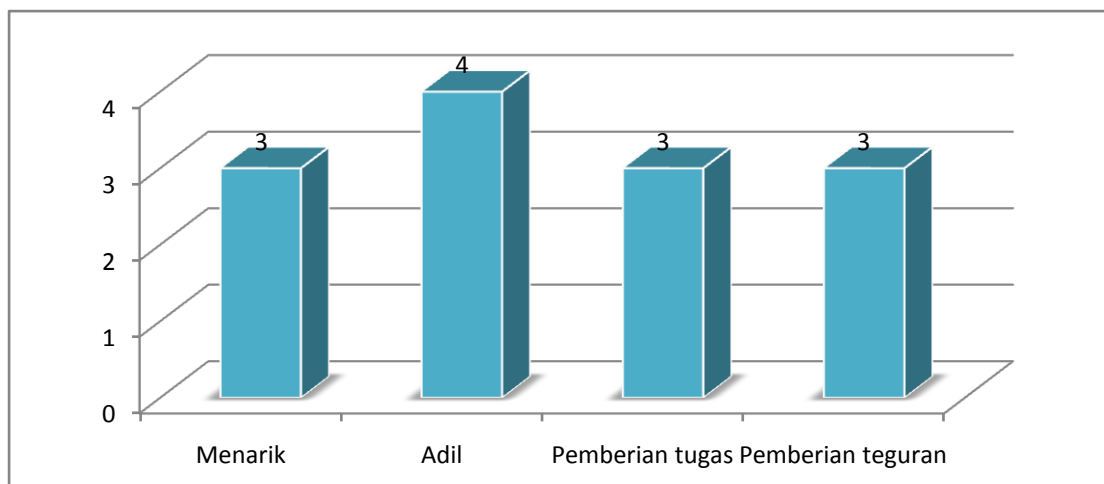
Tempat mencurahkan segala perasaan siswa, tempat mengadu siswa ketika mengalami gangguan. Siswa merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru, bahkan merasa rindu jika tidak bertemu guru. Interaksi guru dan siswa bagaikan hubungan orang tua dan anak, hangat, akrab, harmonis, dan tulus.

iii. Guru sebagai teman.

Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan jika siswa tidak sependapat, atau memang pendapat siswa yang benar, dan menerima saran siswa murid yang masuk akal. Hubungan guru dan siswa mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.

b. Aspek kedua mengenai strategi dengan uraian guru dalam menyampaikan materi pelajaran menarik, bersikap adil, sering memberi tugas, memberi teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan.

Tabel 2. Aspek strategi



Hasil kuisisioner aspek strategidigambarkan pada tabel 2.dengannilai 3 baik dan nilai 4 sangat baik.Nilai yang diperoleh untuk aspek strategi yaitu baik, guru dalam menyampaikan materi pelajaran menarik dan tidak membosankan, jarang memberi tugas, serta sangat jarang memberi teguran pada siswa.Sedangkan nilai sangat baik terdapat pada uraian guru bersikap adil terhadap siswa. Dari hasil observasi terlihat bahwa materi yang diajarkan sangat menarik, guru memberikan powerpoint yang model yang unik sehingga kurang lebih 90% siswa selalu memperhatikan. Dalam memberikan waktu untuk siswa maju kedepan menjawab soal yang di berikan guru membolehkan semua siswa untuk maju.Tidak membeda-bedakan antara murid yang pintar dan yang kurang.Pekerjaan rumah yang diberikan guru untuk muridnya sangatlah jarang hal ini dikarenakan setiap memberikan materi guru memberikan soal untuk dikerjakan bersama-sama selama pelajaran berlangsung.Ulangan harian guru menggunakan sistem ujian online.Guru kimia kelas X MIPA jarang

sekali marah, beliau orang yang sangat sabar. Kesabaran beliau menjadikan teladan sehingga murid-murid tetap menghargai dan menghormati beliau.

Hasil wawancara terhadap guru kimia MIPA mengenai jika ada murid yang tidak menyukai guru apa yang akan dilakukan, beliau menjawab “Tidak menjadi masalah jika hal tersebut terjadi hal itu dapat terjadi karena siswa belum tahu guru tersebut dengan sebenarnya dan bisa saja terjadi akibat dipermalukan oleh guru tersebut di depan kelas. Maka dari itu, jangan seperti itu jika ada masalah sebaiknya dibicarakan secara pribadi di luar jam pelajaran”.

Dalam proses interaksi antara guru dan siswa memiliki pola **interaksi dalam pembelajaran** yang meliputi sebagai berikut: (Aryaningsih, N. 2013)

1. Pola dasar interaksi

Dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa

yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.

2. Pola interaksi berpusat pada isi

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.

3. Pola interaksi berpusat pada guru

Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada guru, pada

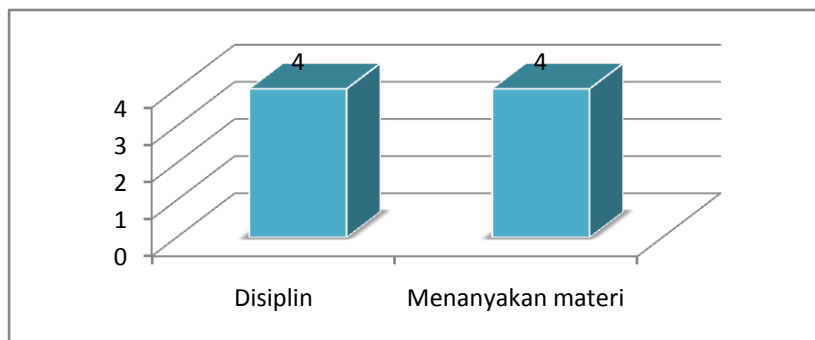
umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran.

4. Pola interaksi berpusat pada siswa

Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendakinya.

- c. Aspek ketiga mengenai kondisi dengan uraian kedisiplinan gurudan ketepatan waktu ketika mengajar dan menanyakan materi yang diajarkan minggu lalu.

Tabel 3. Aspek kondisi



Hasil kuisisioner aspek kondisi digambarkan pada tabel 3.dengan nilai 4 sangat baik pada uraian kedisiplinan guru dan ketepatan waktu ketika mengajar serta guru selalu menanyakan materi yang diajarkan minggu lalu. Sekolah SMA Muhammadiyah menggunakan sistem moving class dimana murid yang berkeliling menuju kelas dengan mata pelajaran masing-masing.Kelas yang digunakan mata pelajaran kimia yaitu laboratorium komputer. Keadaan kelas selalu rapi dan bersih karena kelas menggunakan karpet sehingga sepatu di taruh di rak depan kelas.

Guru selalu datang tepat waktu dan sebelum masuk kedalam materi selanjutnya guru selalu menanyakan materi yang diajarkan minggu lalu apakah ada yang belum paham. Jika ada yang belum paham guru mengulang kembali materi yang diajarkan.

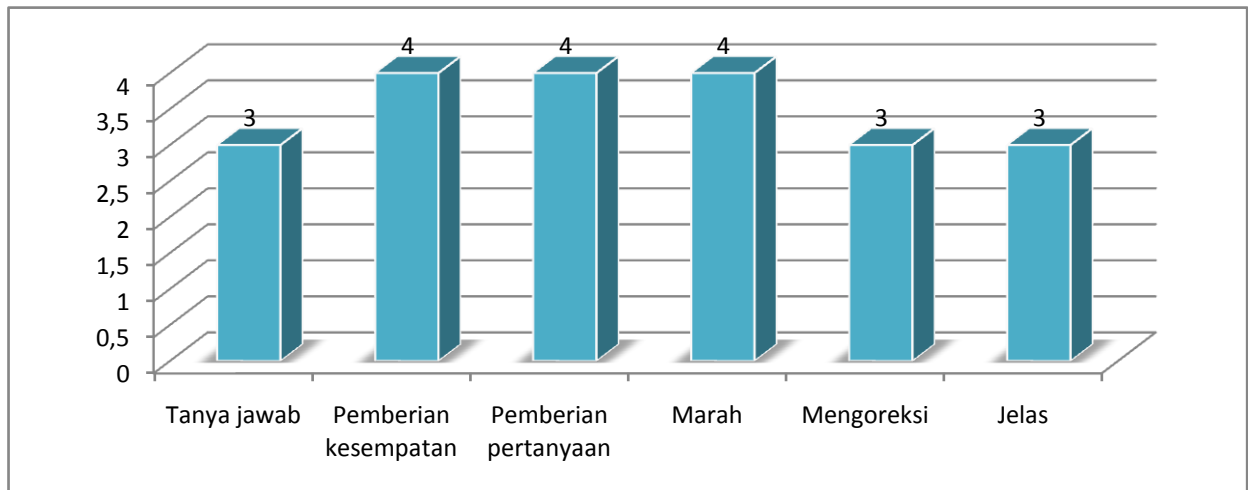
Hasil wawancara mengenai kondisi pembelajaran kimia mengenai bagaimana sikap guru jika dalam satu kelas terdapat anak yang tidak disenangi oleh murid-murid lainnya. Guru menjelaskan bahwa jika ada anak yang tidak disukai biasanya mereka selalu duduk didepan sendiri tidak bergabung dengan teman-teman yang lain.

Jika ada belajar kelompok anak tersebut dibiarkan sendiri tidak apa-apa hal ini agar lama-kelamaan anak tersebut akan sadar apa yang membuat dirinya tidak disukai oleh teman-teman dan tidak menjadi anak yang tidak disukai oleh teman-teman.

d. Aspek keempat mengenai evaluasi dengan uraian guru mengadakan tanya jawab selama

proses belajar mengajar berlangsung. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru diajarkan, marah ketika siswa dalam menjawab pertanyaan salah, mengoreksi dan menilai pekerjaan siswa dan jelas.

Tabel 4. Aspek evaluasi



Hasil kuisioner aspek evaluasi digambarkan pada tabel 4. guru mendapatkan nilai 3 yaitu baik pada uraian guru selalu mengadakan tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung, Guru selalu mengoreksi dan menilai pekerjaan siswa serta selalu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan mudah dipahami. Sedangkan nilai sangat baik terdapat pada guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru diajarkan. Selain itu guru tidak pernah marah ketika siswa dalam menjawab pertanyaan salah.

Hasil observasi yang didapat guru memang selalu memberikan waktu pada murid untuk bertanya sebelum dan

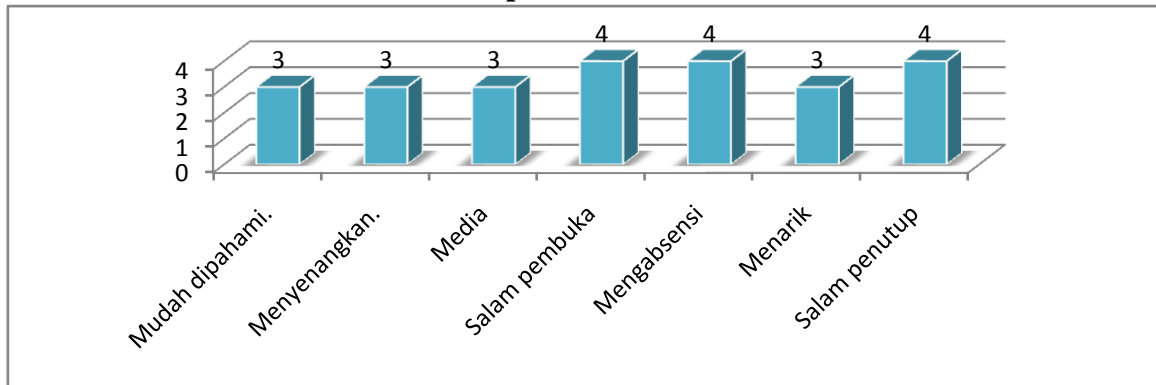
sesudah materi diajarkan agar menilai seberapa jauh kephahaman siswa pada materi yang diajarkan. Ketika ada murid yang bertanya guru menjawab dengan jelas. Pada saat pelajaran dimulai ada salah satu siswa yang bertanya dengan nada sangat pelan dan guru harus mengahampiri ke meja siswa tersebut. Menurut guru pertanyaan tersebut sangat penting dan harus semua murid mengetahui guru pun mengulangi pertanyaan siswa tersebut di depan kelas kemudian menjelaskan kembali dan semua murid dapat memperhatikan.

Wawancara, yang ditanyakan yaitu mengenai kesulitan apa yang pernah dialami guru dalam proses pembelajaran siswa dan hal apa yang telah dilakukan. Menurut guru kesulitan yang dialami siswa yaitu dalam memahami soal itu sulit, kadang mereka belum mengerti

mana yang diketahui dan mana yang ditanyakan sehingga guru sering memberikan bermacam-macam tipe soal agar siswa dapat mengerjakan soal-soal baru yang akan didapat.

e. Aspek kelima mengenai komunikasi dengan uraian guru dalam berkomunikasi dengan siswa mudah dipahami, menyenangkan, menggunakan media, salam pembuka, mengabsensi siswa-siswa, menarik dan salam penutup.

Tabel 5. Aspek komunikasi



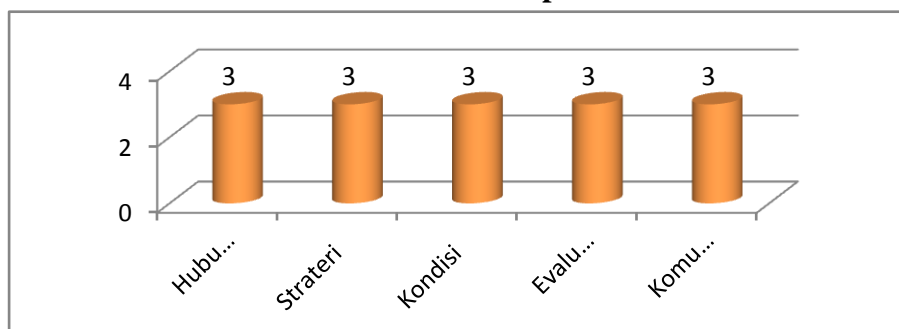
Aspek terakhir yaitu mengenai komunikasi guru mendapatkan nilai yang baik. Guru dalam berkomunikasi dengan siswa mudah dipahami, mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan media (alat bantu) dalam proses pembelajaran. Guru memiliki gaya mengajar (suara, mimik, gerak) yang menarik untuk dilihat dan didengar. Nilai sangat baik terdapat pada guru selalu memberikan salam pembuka, doa pembuka pelajaran dan mengabsensi siswa-siswa. Serta, guru selalu menutup pelajaran dengan salam dan doa penutup.

Bahasa yang digunakan dari hasil observasi yaitu bahasa Indonesia dan kadang menggunakan bahasa Jawa agar murid-murid merasa bahwa guru adalah teman yang tetap harus dihormati atau

dapat akrab. Guru tidak pernah lupa memberi salam sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran. Media yang digunakan guru yaitu LCD, papan tulis serta internet. Guru tidak pernah menegur siswa yang menggunakan handphone, malahan guru menyuruh menggunakan kalkulator dan memfoto materi yang diberikan dalam slide ppt.

f. Kelima aspek yang diperoleh dapat disimpulkan dengan tabel 6. Guru kimia memiliki nilai baik dari hasil kuisioner. Nilai 3 yang diperoleh merupakan hasil dari penjumlahan banyaknya siswa yang menilai uraian dengan nilai baik. Aspek-aspek yang mendapat nilai baik yaitu aspek hubungan batin, strategi, kondisi, evaluasi, dan komunikasi.

Tabel 6. Kelima aspek



Berlangsungnya suatu proses interaksi dari kelima aspek didasarkan pada berbagai faktor, antara lain adalah faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor ini dapat berjalan sendiri-sendiri atau terjadi secara bersamaan. Berikut faktor-faktor terbentuknya interaksi:

- Faktor imitasi: merupakan aktifitas dimana individu melakukan peniruan terhadap tingkah laku yang disaksikannya yang dilakukan orang lain pada saat menghadapi situasi tertentu.
- Faktor sugesti: berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi yang sedemikian rupa sehingga menghambat daya fikirnya yang rasional.
- Faktor Identifikasi: merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, oleh karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.
- Faktor Simpati: merupakan suatu proses dimana seseorang tertarik pada pihak lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada aspek hubungan batin dengan uraian guru memberi penjelasan di luar jam pelajaran, memberi pujian, memberi hukuman, memberi teladan, ramah, peduli dan memberi waktu pada siswa untuk menceritakan hal pribadi semuanya baik.
2. Pada aspek strategi nilai yang didapat yaitu baik, guru dalam menyampaikan materi pelajaran menarik dan tidak membosankan,

bersikap adil, jarang memberi tugas, dan sangat jarang memberi teguran pada siswa.

3. Pada aspek ketiga mengenai kondisi mendapatkan nilai 3 yaitu baik dengan uraian guru disiplin dan tepat waktu ketika mengajar serta guru selalu menanyakan materi yang diajarkan minggu lalu.
4. Pada aspek keempat yaitu mengenai evaluasi, guru mendapatkan nilai 3 yaitu baik. Guru selalu mengadakan tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru diajarkan. Selain itu guru tidak pernah marah ketika siswa dalam menjawab pertanyaan salah. Guru selalu mengoreksi dan menilai pekerjaan siswa serta selalu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan mudah dipahami.
5. Pada aspek terakhir yaitu mengenai komunikasi dimana guru mendapatkan nilai yang baik. Guru dalam berkomunikasi dengan siswa mudah dipahami, mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan media (alat bantu) dalam proses pembelajaran. Guru selalu memberikan salam pembuka, doa pembuka pelajaran dan mengabsensi siswa-siswa. Guru memiliki gaya mengajar (suara, mimik, gerak) yang menarik untuk dilihat dan didengar. Serta, guru selalu menutup pelajaran dengan salam dan doa penutup.

Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, tetap mempertahankan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kimia dengan baik. Bila perlu lebih ditingkatkan kembali agar semua siswa dapat selalu memperhatikan materi yang diajarkan didepan.
2. Bagi guru yang lain, dapat menjadi contoh bahwa guru kimia tersebut mampu berinteraksi dengan baik terhadap siswa.

3. Bagi kepala sekolah, dapat meningkatkan kemampuan guru yang lain dalam berinteraksi dengan siswa. Sekolah dapat memberikan pelatihan pengelolaan kelas kepada guru tentang interaksi belajar guru dan siswa dalam pembelajaran, serta kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru dan interaksi social menjadi salah satu indicator penilaian. Dengan dilakukan pelatihan dan evaluasi di harapkan kinerja guru yang lain dan guru kimia dapat semakin baik atau meningkatkhususnya cara guru berinteraksi dengan siswa semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih,N. 2013. *Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar Ips Pada Guru-Guru Sltip Se-Kabupaten Buleleng*.Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan IPS IKIP Negeri Singaraja. Singaraja
- Djam'an Satori. Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Habnoer, Sultan. 2012. *Gaya Bahasa Guru Dalam Interaksi Pembelajaran*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Jhon Wely and Sons, *Learning Memoryt and Conceptrueal Processes*, INCM New York, Hal 41
- M., Alex, dkk. 2013. *Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajarn Sosiologi Di SMA*. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan.
- Septian, A., dkk. 2012. *ANALISIS TUTURAN GURU DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PADA KELAS V SDN SUMBERSARI I*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta 1989, Hal 111